

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia memprediksi bahwa pada tahun 2018, angka kelahiran di Indonesia akan mencapai 5,3 juta atau setara dengan jumlah penduduk di Singapura dan Denmark. Untuk itu, KB pasca persalinan penting untuk mengatasi masalah kontrapopulasi di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes), setiap tahun terdapat setidaknya 46 juta pasangan usia subur di Indonesia. Dari jumlah tersebut, baru 62 persen di antaranya yang menggunakan kontrasepsi. Artinya masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya KB. Penggunaan KB akan memberikan jarak yang tepat pada setiap kehamilan. Saat ini, penguatan kontrasepsi sedang menjadi perhatian oleh pemerintah untuk mengatasi isu populasi salah satunya dengan cara melakukan Kegiatan Kampanye Keluarga Berencana.

Current Fertility Rate
Age-specific rates and total fertility rate, the general fertility rate, and the crude birth rate for the three years preceding the survey, by residence, Indonesia

| Age group | Residence | | | | | |
|-----------|-----------|------|-------|------|-------|------|
| | Urban | | Rural | | Total | |
| | 2017 | 2012 | 2017 | 2012 | 2017 | 2012 |
| 15-19 | 24 | 32 | 51 | 69 | 36 | 46 |
| 20-24 | 98 | 121 | 128 | 156 | 111 | 138 |
| 25-29 | 138 | 145 | 138 | 141 | 138 | 143 |
| 30-34 | 116 | 108 | 109 | 98 | 113 | 103 |
| 35-39 | 63 | 59 | 63 | 64 | 63 | 62 |
| 40-44 | 19 | 22 | 20 | 20 | 20 | 21 |
| 45-49 | 2 | 3 | 6 | 6 | 4 | 4 |
| TFR | 2.3 | 2.4 | 2.6 | 2.8 | 2.4 | 2.6 |
| GFR | 75.0 | 82.0 | 85.0 | 94.0 | 80.0 | 88.0 |
| CBR | 17.7 | 20.1 | 18.5 | 20.7 | 18.1 | 20.4 |

Notes: Age-specific fertility rates are per 1,000 women. Rates for age group 45-49 may be slightly biased due to truncation. Rates are for the period 1-36 months prior to interview.
TFR: Total fertility rate expressed per woman
GFR: General fertility rate expressed per 1,000 women age 15-44
CBR: Crude birth rate, expressed per 1,000 population

Gambar 1. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia

Sumber : sdki.bkkbn.go.id

Menurut Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017, terdapat sekitar 4,7 Juta bayi/tahun. Hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa angka fertilitas total (*Total Fertility Rate* atau TFR) sebesar 2,4 anak berarti seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2,4 anak selama masa reproduksinya dibandingkan dengan hasil SDKI tahun 2012 yang berada pada posisi 2,6 berarti selama kurun waktu 5 tahun dari 2012-2017 (sumber BKKBN.com). Jarak antar kehamilan penting untuk

diatur. Adanya jarak antar kehamilan yang ideal, ibu mempunyai waktu yang cukup untuk memulihkan kesehatannya setelah hamil dan melahirkan. Bayi juga memiliki kesempatan yang cukup untuk mendapatkan ASI eksklusif pada enam bulan pertama, menyusui hingga dua tahun, serta untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Hal ini tentu akan meningkatkan kesehatan keluarga. Proses melahirkan adalah momen yang esensial dan membahagiakan, dari setiap kelahiran ada ibu yang berjuang. Oleh karena itu, pentingnya untuk mengawali kelahiran dengan perencanaan keluarga secara matang.

Perencanaan itu dapat dilakukan dengan mengonsultasikan perencanaan keluarga dan mengikuti KB pasca persalinan melalui dokter ataupun bidan. Ibu hamil akan mendapatkan edukasi dan konseling KB sebagai bagian wajib dari pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan. Makin cepat seorang ibu melakukan KB setelah melahirkan akan semakin baik. Salah satu tujuan dari program KB yaitu mengatur jarak kelahiran anak. Jarak antar kehamilan penting untuk diatur. Adanya jarak antar kehamilan yang ideal, ibu mempunyai waktu yang cukup untuk memulihkan kesehatannya setelah hamil dan melahirkan. Bayi juga memiliki kesempatan yang cukup untuk mendapatkan ASI eksklusif pada enam bulan pertama, menyusui hingga dua tahun, serta untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Hal ini tentu akan meningkatkan kesehatan keluarga.

DKT Indonesia bersama dengan Kementerian Kesehatan RI mempersempatkan kampanye “Keluarga Berencana Melahirkan Kebahagiaan”. Inti kampanye ini menekankan kembali arti pentingnya KB pasca persalinan, sebagai salah satu upaya menanggulangi kehamilan dini dan menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga jarak antar kelahiran. Direktur Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan RI, dr. Eni Gustina, MPH mengungkapkan bahwa hasil riset Kementerian Kesehatan RI “jarak ideal seorang ibu untuk mempunyai anak lagi perlu waktu empat sampai lima tahun. Alasannya karena proses *recovery* tubuh ibu untuk siap hamil lagi membutuhkan waktu selama itu. Oleh karenanya, Kemenkes RI menghimbau kepada masyarakat agar menggunakan KB pasca persalinan untuk menjaga jarak kehamilan dengan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang seperti IUD ataupun Implan setelah melahirkan”. Pada penelitian ini penerima dari kampanye adalah ibu-ibu di daerah Kelurahan Cilincing RW 08 Jakarta Utara. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti mendapatkan laporan dari Nurul Jannati Rochmah *PR & Social*

Communications Coordinator DKT Indonesia saat mengadakan kampanye keluarga berencana melahirkan kebahagiaan di daerah Kelurahan Jakarta Utara khususnya di Kelurahan Cilincing RW 08. Saat ini jumlah pertumbuhan penduduk padat mencapai 2,3 persen, padahal seharusnya presentase pertumbuhan yang wajar ada di angka 1,9 persen. Pengguna KB sendiri yang terendah yakni di Kelurahan Cilincing RW 08 dengan presentase hanya 23,96 persen. Adanya kegiatan kampanye keluarga berencana melahirkan kebahagiaan di Kelurahan Cilincing RW 08 Jakarta Utara, sebelumnya DKT Indonesia mengadakan kegiatan kampanye di Kelurahan Kedoya Selatan RW 02 Jakarta Barat. Adanya kegiatan kampanye keluarga berencana di Kelurahan Kedoya Selatan RW 02 dengan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang setelah melahirkan mendapatkan peningkatan pencapaian 43,75 persen dari 31,25 persen. Aditya A. Putra selaku *GM Family Planning & Reproductive Health* DKT Indonesia mengungkapkan “dengan adanya kegiatan kampanye keluarga berencana secara gratis mendapatkan antusias dari masyarakat, terbukti dari banyaknya masyarakat yang sudah berkeluarga memanfaatkan pelayanan KB. Kegiatan kampanye ini merupakan bagian dari upaya meningkatkan pelayanan KB terhadap masyarakat dengan cara melakukan menjemput bola ke wilayah-wilayah yang padat serta jauh dari sarana kesehatan”.

DKT (Dharmendra Kumar Tyagi) Indonesia merupakan *non-governmental organizations* di Jakarta Selatan didirikan pada tahun 1996 dan bekerjasama dengan Departemen Kesehatan Pemerintah Republik Indonesia, untuk mendesain dan mengimplementasikan komponen pemasaran sosial “Pencegahan HIV dan AIDS serta Program Keluarga Berencana”. Keberhasilan Program Keluarga Berencana Indonesia telah memungkinkan berjuta pasangan bisa merencanakan keluarga lebih baik dan memimpikan masa depan lebih cerah bagi anak-anak mereka. Untuk mewujudkan impian itu, DKT Indonesia berperan serta dalam beberapa permasalahan pokok dan mendistribusikan aneka rupa alat kontrasepsi serta melaksanakan kampanye untuk memberi informasi kepada para ibu dan bapak tentang keluarga berencana. (sumber marketplus.co.id).

Proses melahirkan adalah momen yang esensial dan membahagiakan, dari setiap kelahiran ada ibu yang berjuang. Oleh karena itu, pentingnya untuk mengawali kelahiran dengan perencanaan keluarga secara matang. Perencanaan itu dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan perencanaan keluarga dan mengikuti KB pasca persalinan

melalui dokter ataupun bidan. Ibu hamil akan mendapatkan edukasi dan konseling KB sebagai bagian wajib dari pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan. Makin cepat seorang ibu melakukan KB setelah melahirkan akan semakin baik. Salah satu tujuan dari program KB yaitu mengatur jarak kelahiran anak. Memasuki masa persalinan merupakan suatu periode yang kritis bagi para ibu hamil karena segala kemungkinan dapat terjadi sebelum berakhir dengan selamat atau dengan kematian. Sebagian besar kelahiran berlangsung normal, bisa saja tidak, seperti akibat pendarahan dan kelahiran yang sulit. Persalinan merupakan peristiwa (kesehatan) besar, sehingga komplikasinya dapat menimbulkan konsekuensi sangat serius (Khasanah,2011, p.489).

Semakin berkurangnya jumlah ibu melahirkan pertahunnya maka kesehatan reproduksinya lebih terjaga. Karena apabila ibu sering melahirkan dapat menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi seperti pendarahan, munculnya penyakit pada rahim, kesehatan pada anak yang dilahirkan akan terganggu, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan anak. Sangat penting mengatur jarak kelahiran agar kesehatan reproduksi pada ibu dapat terjaga dan anak yang lahir dapat keluar secara normal. Maka dari itu pemerintah menjalankan programnya seperti program KB, selain itu juga dapat mengatasi pertumbuhan yang sangat pesat. (Soleha,2016, p.47).

Anak-anak dari ibu yang kurang berpendidikan umumnya memiliki angka kematian yang lebih tinggi daripada mereka yang lahir dari ibu yang lebih berpendidikan. Selama kurun waktu 1998-2007 angka kematian bayi pada anak-anak dari ibu yang tidak berpendidikan adalah 73 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi pada anak-anak dari ibu yang berpendidikan menengah atau lebih tinggi adalah 24 per 1.000 kelahiran hidup. Perbedaan ini disebabkan oleh perilaku dan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik di antara perempuan-perempuan yang berpendidikan.

Program kampanye DKT Indonesia “Melahirkan Kebahagiaan” mengangkat pesan untuk merencanakan kelahiran dengan mengikuti program KB Pasca Persalinan, agar tercipta kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga. Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan dan menyusun suatu penelitian dengan judul **Pengaruh Kampanye “Keluarga Berencana Melahirkan Kebahagiaan” Terhadap Perilaku Ibu Pasca Persalinan (Survei pada Ibu-Ibu di Kelurahan Cilincing RW 08, Jakarta Utara)**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah tercantum dalam latar belakang, maka DKT mengadakan kampanye yaitu mengajak agar setiap ibu mengikuti program keluarga berencana. DKT mengambil peran membantu pemerintah mengendalikan populasi penduduk dengan melayani 8,3 juta pasangan di seluruh Indonesia selama 2016 dengan akumulasi total mencapai 76 juta *Couple Years of Protection* (CYP). CYP adalah indikator penting keberhasilan program Keluarga Berencana. Maka dirumuskan pokok permasalahan penelitian yaitu : apakah ada pengaruh Kampanye “Keluarga Berencana Melahirkan Kebahagiaan” Terhadap Perilaku Ibu Pasca Persalinan di Kelurahan Cilincing RW 08 Jakarta Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang tercantum di latar belakang, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengukur pengaruh Kampanye “Keluarga Berencana Melahirkan Kebahagiaan” Terhadap Perilaku Ibu Pasca Persalinan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca, adapun manfaatnya adalah :

a. Manfaat akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Ilmu Komunikasi khususnya ilmu kehumasan yang berkaitan dengan kegiatan PR mengenai kampanye. Selain itu, sebagai salah satu syarat dalam penyusunan skripsi untuk kelulusan S1 (strata satu) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk memajukan dan mengembangkan program kampanye keluarga berencana.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan isi skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat penyusunan uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai teori dan pengertian dasar yang digunakan sebagai landasan dasar teori pada penulisan.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas mengenai metodologi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis, serta waktu dan tempat penelitian dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab Hasil Penelitian berisi mengenai deskripsi objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis variabel, serta hasil penelitian dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab Penutup berisi kesimpulan dan saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Berisi judul buku, jurnal, dan bahan – bahan penerbitan lainnya yang dilengkapi dengan tahun terbit, nama pengarang, dan informasi seputar berbagai sumber yang digunakan.